

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini peneliti dapat mendokumentasikan proses ritual *Manyolang Ahi* yang dilakukan di Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Peneliti dapat mendokumentasikan ritual *Manyolang Ahi* mulai dari proses sebelum ritual *Manyolang Ahi* dilakukan, yaitu dengan kedatangan tuan rumah kepada ahli *Manyolang Ahi* untuk meminta jasanya, dan tidak jarang pula ahli *Manyolang Ahi* langsung yang menawarkan jasanya. Proses saat ritual *Manyolang Ahi* dilakukan, yaitu ahli *Manyolang Ahi* yang mendo'akan media-media yang digunakan dalam ritual. Proses setelah ritual *Manyolang Ahi* dilakukan, yaitu tuan rumah sendiri yang mengakhiri ritualnya dengan meanggar pantangan yang diberikan dengan begitu cuaca akan kembali normal seperti semestinya.

Terdapat beberapa pantangan yang berlaku selama melakukan ritual *Manyolang Ahi* seperti, dilarang membuang air bersih selama ritual masih berlangsung, dilarang menggunakan jasa ahli *manyolang ahi* lebih dari satu orang ahli, dilarang mematikan api tungku yang digunakan untuk memasak acara pesta. Namun, juga terdapat perbedaan yang terjadi dalam ritual *Manyolang Ahi*, baik dari perbedaan segi media yang digunakan dan dalam segi mantra yang dibacakan ahli *Manyolang Ahi*. Perbedaan media seperti berikut, seperti menggunakan sapu lidi yang

saat ini sudah tidak ada yang menggunakan, penggunaan garam, penggunaan kemyan, penggunaan lilin, dan dalam menggunakan mantra. Perbedaan tersebut terjadi karena variasi dalam ajaran dan keyakinan yang diterima oleh ahli *Manyolang Ahi*. Setiap ahli *Manyolang Ahi* memiliki pemahaman yang berbeda terhadap ritual ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ritual *Manyolang Ahi* di Koto Baru, Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, terbukti memenuhi keempat fungsi folklor menurut William R. Bascom. Ritual manyolang ahi bisa dijadikan sebagai sistem proyeksi. Ritual *Manyolang Ahi* sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan. Ritual *Manyolang Ahi* sebagai alat pendidikan. Ritual *Manyolang Ahi* sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai ritual *Manyolang Ahi* di Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, adapun saran yang disampaikan setelah penelitian. Diharapkan masyarakat mendokumentasikan folklor lain yang sudah ada dari sejak dahulu, diharapkan adanya kerja sama masyarakat dan komunitas lokal untuk menciptakan program yang mendukung pendokumentasian folklor yang sudah lama ada. Dengan demikian generasi berikutnya dapat memahami dan mengetahui juga menghargai warisan budaya yang sudah ada dari lama, sekaligus untuk memperkuat identitas sebagai masyarakat tersebut.